
Hubungan antara Variasi Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Asniar¹, Adnan K², Muh Idris Jafar³

^{1,2,3}PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:
variasi mengajar,
motivasi, belajar

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya variasi mengajar guru sehingga membuat motivasi belajar siswa menurun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui gambaran variasi mengajar guru Sekolah Dasar, mengetahui gambaran motivasi belajar siswa Sekolah Dasar, dan hubungan antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran Variasi Mengajar guru Sekolah Dasar berada pada kategori sedang dengan persentase 85% dan gambaran motivasi belajar siswa Sekolah Dasar berada pada kategori sedang dengan persentase 69%. Dari hasil analisis statistik inferensial diperoleh $r_{hitung} 0,463 \geq r_{tabel} 0,2133$ dengan signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar.

Abstract

Keywords:
Teaching Variation,
Motivation, Learning

The problem in this study is the lack of teacher social competence in the learning process so that students have different learning motivations. This research is a correlational quantitative research that aims to determine the relationship between teacher social competence and learning motivation of fifth grade students in SD Cluster III. The research data were obtained by distributing questionnaires to students. The results showed that there was a significant relationship between the teacher's social competence and the learning motivation of elementary school students Gugus III with a value (5.19287) greater (>) value (1.65694) which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the results of the study, it can be concluded that the social competence of teachers will have an impact on students' learning motivation. From these conclusions, the impact resulting from this study is known that the teacher's social competence will increase student learning motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Menurut Triwijayanto (2015) pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam pendidikan secara universal, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu sehingga dapat menjalani peranan hidup secara tepat berdasarkan apa yang telah dialami dan dipelajari.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan beberapa unsur dalam mencapai tujuan pendidikan. Unsur-unsur untuk mencapai tujuan pendidikan adalah guru, siswa, kurikulum dan pengelola, sarana dan prasana, agar terciptanya sistem pendidikan yang berkualitas. Hal berikut sebagai unsur penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satu unsur penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah guru yang memiliki kemampuan profesionalitas yang baik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun (2005) Pasal 1 ayat (1) menyatakan: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Variasi mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan sebagai perubahan dalam proses pengajaran yang meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Menurut Mulyasa (2016) variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta untuk mengatasi kebosanan siswa, agar selalu antusias, tekun dan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan Hasmi,dkk. (2018), mengatakan "keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru serta diamalkan oleh guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tertarik dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran"(h.158). Sama halnya Idris & Marno (2014) menyatakan bahwa melalui

variasi mengajar, guru harus pandai dalam mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa variasi mengajar guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam kelas pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga siswa dapat berperan aktif di dalam kelas. Melakukan perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran, agar siswa senantiasa menunjukkan antusias, ketekunan, serta penuh partisipasi. Variasi mengajar guru sebagai salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang harus diperhatikan guru pada saat pembelajaran.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tertentu. Adanya motivasi yang tinggi dalam diri siswa mampu membuat siswa semangat dalam belajar dan memiliki hasil belajar yang baik. Menurut Arianti (2018) "motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan dapat memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai" (h.708).

Berdasarkan hal tersebut, maka motivasi belajar siswa adalah dorongan yang ada pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan suatu hal berdasarkan pengalaman sehingga mengubah tingkah laku maupun pemahaman seseorang. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka tidak akan melakukan aktivitas belajar.

Sesuai dengan temuan Irta Sari Yuliani (2015) mengenai variasi mengajar dan motivasi belajar bahwa dari hasil analisis data ditemukan hubungan positif antara keterampilan menggunakan variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa artinya bahwa setiap penggunaan keterampilan menggunakan variasi

menagajar meningkat maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 11 Januari 2021 dengan guru kelas V di SD Inpres 6/86 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone bahwa pada proses pembelajaran berlangsung guru telah menerapkan berbagai variasi mengajar untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran variasi mengajar diaplikasikan secara merata. Namun, terdapat beberapa yang pengimplementasiannya dalam proses pembelajaran masih kurang maksimal sehingga perlu adanya penguasaan maupun peningkatan dalam pelaksanaannya.

Peneliti mengambil kelas kelas tinggi (IV, V, dan VI) sebagai subjek penelitian, karena kelas tersebut sudah dianggap mampu mengisi angket dibandingkan kelas rendah. Kelas tinggi dapat berpartisipasi secara maksimal dalam mengisi angket sesuai yang dialaminya. Dengan demikian, calon peneliti lebih mudah mengarahkan siswa kelas tinggi dalam melakukan pengisian angket. Sementara kelas rendah, masih terdapat siswa yang belum bisa membaca sehingga kurang maksimal untuk melakukan pengisian angket.

Adanya realita tersebut, penggunaan variasi mengajar guru dipandang sangat penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian calon peneliti tertarik untuk meneliti apakah variasi mengajar guru berkaitan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa yang dimiliki sehingga peneliti menarik sebuah judul penelitian “Hubungan antara Variasi Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar siswa SD Inpres 6/86 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan model korelasional. Korelasional Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SD Inpres 6/86 Biru

Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada 31 Mei sampai 31 Juli tahun 2021 terhitung 2 bulan sejak pengambilan data dimulai. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 6/86 Biru yang berlokasi di jalan Andi Malla, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone.

Penelitian ini, ada dua variabel yaitu variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SD. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata dan analisis persentase. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan dengan teknik korelasi *person product moment*, rumus determinasi, dan uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran tentang variasi mengajar guru SD Inpres 6/86 Biru

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang variasi mengajar guru SD Inpres 6/86 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone berada pada kategori sedang, dengan nilai frekuensi sebesar 72 dan persentase kategorisasi variasi mengajar guru sebesar 85%. Kondisi ini dikarenakan variasi mengajar guru merupakan keterampilan guru kreatif dalam mengajar yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Melalui variasi mengajar guru proses pembelajaran perlu penguasaan terhadap keterampilan dasar mengajar, maka setiap keterampilan dasar mengajar dapat ditingkatkan melalui guru yang kreatif pada setiap proses pembelajaran. Sejalan dengan hal itu Mulyasa (2016) menyatakan bahwa variasi dalam pembelajaran merupakan, perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru, untuk memberikan motivasi belajar siswa, serta untuk mengatasi kebosanan siswa, agar selalu antusias, tekun dan berpartisipasi penuh dalam proses

pembelajaran. Dengan demikian, variasi mengajar guru dalam proses pembelajaran dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

2. Gambaran tentang motivasi belajar siswa SD Inpres 6/86 Biru

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang motivasi belajar siswa SD Inpres 6/86 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone berada dalam kategori sedang dimana memiliki frekuensi terbanyak sebesar 59 siswa, dengan persentase 69%. Kondisi ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan memiliki semangat yang tinggi.

Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi yang rendah, maka bersikap acuh terhadap belajar, sehingga akan sulit untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Sejalan dengan hal itu, Slameto (2018) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar perlunya peran guru pada faktor eksternal pada variasi mengajar.

3. Hubungan antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SD Inpres 6/86 Biru

Hasil analisis statistik inferensial, sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas dari data yang teliti. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan dari uji linearitas menunjukkan bahwa data kedua variabel linear, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 dengan rumus korelasi *Person Product Moment*. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa memiliki korelasi sebesar 0,463 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variasi

mengajar guru dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,463 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,2133 sehingga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,463 \geq 0,2133$). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk mengetahui besarnya tingkat hubungan antar variabel maka dilakukan interpretasi koefisien korelasi, maka diperoleh hasil bahwa tingkat kedua hubungan variabel tersebut tergolong sedang pada rentang 0,40-0,99. Hasil analisis penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Peran guru dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sangat penting dengan menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sehingga, diperlukan keterampilan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik. Jadi variasi mengajar guru mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa karena bertujuan untuk menarik perhatian siswa, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mendorong keinginan siswa agar lebih giat belajar dan meningkatkan perilaku positif siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SD Inpres 6/86 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sehingga hubungan variabel X dengan variabel Y sangat jelas, hal tersebut sesuai dengan kajian teori dan kerangka pikir dalam penelitian ini, bahwa variasi mengajar guru memiliki hubungan terhadap motivasi belajar siswa, jadi semakin baik variasi mengajar guru maka motivasi belajar juga akan semakin baik pula.

Hal ini didukung oleh temuan Kusuma (2016) dari hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar kelas 4 SD Negeri Gugu Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kenadal. Selanjutnya penelitian dari Saras (2018) yang menyatakan bahwa

ada pengaruh positif dari variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa semakin baik variasi gaya mengajar guru maka akan baik pula motivasi yang ada pada dalam diri siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: Variasi mengajar guru SD Inpres 6/86 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sedang, motivasi belajar siswa SD Inpres 6/86 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sedang. dan ada hubungan yang signifikan antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SD Inpres 6/86 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memperoleh saran-saran sebagai berikut: Guru hendaknya dapat meningkatkan komponen variasi mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan bermanfaat, siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya agar tercapai hasil belajar yang optimal, dan bagi peneliti lain yang berminat mengkaji masalah yang relevan dalam penelitian diharapkan agar dapat mengembangkan hasil-hasil penelitian terkait hubungan antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa dengan teori-teori yang lebih kompleks.

DAFTAR RUJUKAN

Andriani, D. (2015). *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka.

Arianti. (2018). *Pengembangan Variasi Mengajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. 7(1), 696–714.

Atriana, I., Dh, S., & Hafid, A. (2021). *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. 1(2), 182–192.

B.Uno, H. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Junwinanto (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.

Hasmiana, H., Mahmud, H., & Suci, M. (2018). Kemampuan Guru dalam Menggunakan Keterampilan Variasi Mengajar di SD Negeri 2 Mata Ie Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 155–160.

Idris, & Marno. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar* (I. Muhsin (ed.)). Ar-ruz Media.

Irta Sari Yuliani. (2015). *Pengaruh Keterampilan Menggunakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Dawungan 1 Tahun Ajaran 2014/2015*.

Ismail, N., & Hartati Sri. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* (Lutfiah (ed.)). Media Sahabat Cendikia.

Mulyasa. (2016). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Titik, Lestari, E. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish.

Triwijayanto Teguh. (2015). *Pengantar Pendidikan* (Sri Hayati Yayat (ed.)).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun, & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. (2005). *Tentang Guru dan Dosen*. *Pemerintah Indonesia, March*, 25–27.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Kencana.

